

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V penulis akan memaparkan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Simpulan yang penulis paparkan merupakan hasil dari pengolahan data, analisis serta interpretasi berdasarkan sumber dan fakta yang penulis temukan di lapangan. Berdasarkan proses tersebut, penulis memberikan beberapa simpulan mengenai “Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Ciumbuleuit Kota Bandung Tahun 1997-2020”. Sedangkan rekomendasi yang ditulis pada bab ini bertujuan untuk memberikan masukan terhadap penelitian selanjutnya maupun untuk pihak Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dari pembahasan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam keseluruhan pembahasan dan berdasarkan permasalahan yang penulis angkat. Penulis menarik kesimpulan kedalam tiga bagian, diantaranya: (1). Latarbelakang dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung dan Peran Ust. Mansur; (2). Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit Kota Bandung; (3). Dampak Pondok Pesantren Nurul Huda terhadap masyarakat sekitar. Ketiga poin tersebut, disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Pondok Pesantren Nurul Huda didirikan pada tanggal 17 Januari 1997 oleh Ust. Mohammad Mansur Hanafi, berlokasi di Jl. Rancabentang Dalam III RT 03, RW 06, Kelurahan Ciumbuleuit, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung. Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda, dilatarbelakangi oleh keinginan Ust. Mansur untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh selama menjadi santri dibeberapa pondok pesantren. Setelah selesai *mondok*, di beberapa pesantren kemudian Ust. Mansur bersilahturahmi dan mendapatkan binaan oleh keluarga Habib Usman bin Husain Al-Idrus, didalam pertemuan tersebut Ust. Mansur diminta untuk mengajar, merawat dan membina anak-anak di wilayah Rancabentang.

Pada tahun 1991 Ust. Mansur memulai mengajar di masjid-masjid kecil yang ada di Rancabentang, setelah menikah dengan Rasah Nuryanti, pada tahun 1994 Ust. Mansur dan istri diberikan tanah oleh mertua. Tanah tersebut dibangun menjadi Pondok Pesantren Nurul Huda dan diresmikan pada tahun 1997. Keinginan mendirikan Pondok Pesantren Nurul Huda, murni berdasarkan latarbelakang Ust. Mansur dan lingkungan, yang sering kali melihat anak-anak yang kurang beruntung, baik itu ditinggalkan kedua orang tua meninggal maupun di tinggalkan orang tua bekerja diluar negeri, hal tersebut yang melatarbelakangi tujuan Ust. Mansur mendirikan Pondok Pesantren Nurul Huda gratis. Setelah didirikan dan diresmikan, Pondok Pesantren Nurul Huda berkembang dengan baik, walaupun dalam prosesnya banyak dinamika yang dilalui. Pengelolaan pondok pesantren, sepenuhnya dipegang oleh Ust. Mansur selaku pimpinan dan dibantu oleh keluarga serta alumni-alumni yang tetap mengabdi untuk membantu sang guru.

Kedua, sistem pendidikan yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Huda masih bersifat tradisional, atau yang disebut pesantren salafiyah. Pesantren salafiyah mengajarkan kitab-kitab klasik atau kitab kuning sebagai inti pendidikannya. Inti pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit meliputi, kitab kuning, al-quran dan hadis. Dalam penerapan sistem pendidikan, pondok pesantren menggunakan sistem madrasah untuk mempermudah dalam manajemen santri. Untuk pengelolaan santri, terutama dalam pembagian kelas biasanya dalam setiap satu kelas pembelajaran berkisar 25-35 orang, baik itu, *Sibyan*, *Ibthida*, dan *Tsanawi*. Didalam setiap sistem klasikal tersebut, dibagi menjadi beberapa kelas, contohnya *Sibyan* a, b, dan c, kelas a diperuntukan bagi santri yang belum dapat membaca, menulis al-quran. Untuk kelas b, santri sudah dapat membaca dan menulis al-quran, dst. Untuk klasikal di Pondok Pesantren Nurul Huda mencakup tiga kelas tersebut, kelas *Aliyah* tidak ada karena secara umum santri di pesantren itu anak-anak sampai dengan remaja. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Huda berupa metode *sorogan*, *bandungan*, *lughatan*, *hafalan* dan *talaran*. Pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren, tidak hanya berfokus kepada pengajaran agama, adapun paket penyetaraan pendidikan formal paket B. Munculnya program ini merupakan realisasi dari UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, hal tersebut tercantum dalam surat keputusan Nomor 1/U/KB/2000 dan Nomor : MA/86/2000 mengenai pondok pesantren sebagai

pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan tahun. Paket B dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan PKBM Karya Remaja, hal ini menjadi kerjasama Pondok Pesantren Nurul Huda dan PKBM Karya Remaja untuk memajukan santri yang ingin melanjutkan pendidikan setelah lulus dari pesantren.

Ketiga, Dampak yang diberikan Pondok Pesantren Nurul Huda terhadap masyarakat sekitar. Hasil wawancara yang dilakukan penulis, terhadap beberapa unsur masyarakat sangat menyambut positif dengan adanya Pondok Pesantren di wilayah Ciumbuleuit, Rancabentang. Adanya Pondok Pesantren Nurul Huda di wilayah Rancabentang banyak membantu masyarakat, baik itu dari segi ekonomi maupun kehidupan sosial keagamaan. Ekonomi masyarakat sering kali terbantu dengan berbagai kegiatan yang dilakukan pesantren, seperti tabligh akbar, peringatan hari-hari besar seperti Maulud Nabi, dsb. Dalam hal infrastruktur, masyarakat terbantu dengan dibangunnya jembatan penyebrangan sekitar sungai Cikapundung dan pembangunan jalanan yang dapat membantu mobilitas masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Nurul Huda menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, sering kali ada pembagian sembako terhadap dhuafa yang datang ke pesantren, maupun masyarakat yang perlu dibantu, masyarakat pun terbantu dengan pembangunan yang dilakukan di pesantren, banyak masyarakat yang mendapatkan pekerjaan serabutan dari pembangunan tersebut. Dalam kehidupan sosial keagamaan menjadi dampak yang cukup signifikan di wilayah Rancabentang Ciumbuleuit. Dari beberapa penuturan tokoh masyarakat, pada awal sebelum pembangunan pesantren masyarakat masih menjalankan kepercayaan leluhur, dimana ada unsur dinamisme dan animisme, setelah Ust. Mansur datang ke wilayah Rancabentang, seiring berjalannya waktu masyarakat mulai mempelajari agama Islam walaupun dalam perkembangannya ada penolakan dari masyarakat.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian skripsi yang dikaji oleh penulis mengenai “Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Ciumbuleuit Kota Bandung Tahun 1997-2020” yang telah dipaparkan, penulis akan menyusun rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian ini, diantaranya ialah:

Dwi Cahya Kurniawan, 2024

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP

KEHIDUPAN MASYARAKAT CIUMBULEUIT KOTA BANDUNG 1997-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Materi Pembelajaran Sekolah

Penelitian dalam skripsi ini dapat menjadi rujukan maupun referensi, mengenai perkembangan pendidikan tradisional terutama dalam pembelajaran Sejarah Indonesia Kurikulum 2013 kelompok wajib kelas X Sekolah Menengah Atas/(SMA), yang terdapat pada standar kompetensi inti 3 dan 4 serta kompetensi 3.7 yaitu Menganalisis berbagai teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia dan 4.7 yaitu menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

2. Pondok Pesantren Nurul Huda Ciumbuleuit

Saran penulis ditujukan kepada pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda, khususnya kepada pengurus agar dapat lebih diperhatikan dalam pengelolaan data pondok pesantren, dan dalam pembukuan seperti perkembangan data-data santri, dan dokumen-dokumen lainnya. Dengan demikian, apabila terdapat peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai Pondok Pesantren Nurul Huda dapat memperoleh sumber-sumber yang relevan dengan mudah.

3. Peneliti Selanjutnya

Penulis merasa bahwa penelitian mengenai Pondok Pesantren Nurul Huda ini masih sedikit yang mengkaji. Sehingga kesempatan dalam menulis kembali dengan kajian yang lebih mendalam dapat dilakukan. Penulis menyadari akan keterbatasan informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dari Pondok Pesantren Nurul Huda ini.

Penelitian yang dapat dilakukan lebih lanjut mengenai kebiasaan santri di pesantren tradisional, seperti kebiasaan *sarungan* dikalangan santri.

Dengan demikian beberapa rekomendasi yang dapat penulis ajukan terkait penelitian ini. Penulis berharap bahwa penelitian skripsi mengenai “Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Ciumbuleuit Kota Bandung Tahun 1997-2020” dapat bermanfaat serta

menjadi sumbangsih berharga baik abgi pendidikan di Indonesia dalam ranah keilmuan sejarah, mauapun pihak-pihak terkait.